



UPAYA MENINGKATKAN HASIL DAN MINAT BELAJAR IPA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA SISWA KELAS V DI UPTD SDN 1 JAYALAKSANA

Khoimatun¹, Ririn Andriani Kumala Dewi², Devinah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP NU Indramayu

Surel: devina.vinaa29@gmail.com

Abstract: Efforts to Improve Outcomes and Interest in Learning Science Using the SAVI Learning Model in Grade V Students at UPTD SDN 1 Jayalaksana. The purpose of this study is to determine the application of the SAVI learning model, improving student learning outcomes and interest in science learning after using the SAVI learning model. This type of research uses Class Action Research (PTK) in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were class V students with a total of 24 students. The results of this study showed that the results of observations on the application of the SAVI learning model in the first cycle obtained a percentage of 72.2% including the sufficient category and increased to 93.4% in cycle II including the high activity category. The learning outcomes obtained by students in the first cycle had an average score of 66.2 with a percentage of 66.7% increasing to 84.5 with a percentage of 91.7% in cycle II. Meanwhile, the results of the learning interest questionnaire obtained by students in cycle I with a percentage of 76% with good categories and increased to 88% in cycle II with excellent categories. Thus, it can be concluded that using the SAVI learning model can improve student learning outcomes and interest in science learning for grade V students at UPTD SDN 1 Jayalaksana.

Keywords: SAVI Learning Model, Learning Outcomes, Interest in Learning

Abstrak: Upaya Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran SAVI pada Siswa Kelas V di UPTD SDN 1 Jayalaksana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI, peningkatan hasil dan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran SAVI. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V dengan jumlah 24 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil observasi penerapan model pembelajaran SAVI pada siklus I memperoleh persentase 72,2% termasuk kategori cukup dan meningkat menjadi 93,4% pada siklus II termasuk kategori aktivitas tinggi. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-rata 66,2 dengan persentase 66,7% meningkat menjadi 84,5 dengan persentase 91,7% pada siklus II. Sementara hasil angket minat belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan persentase 76% dengan kategori baik dan meningkat menjadi 88% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V di UPTD SDN 1 Jayalaksana.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Hasil Belajar, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Upaya Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Savi. (Hlm 627-642)



Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaannya tidak dapat dianggap sebagai hal yang mudah (Mustadi, 2020).

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) pada muatan Kurikulum 2013 adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan siswa pada proses pembelajaran, hal ini karena IPA merupakan bagian mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan pencapaian kepada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga dengan adanya proses pengembangan kepada ketiga aspek tersebut IPA memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan keterampilan ilmiah siswa.

Susanto (2016) menjelaskan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan, prosedur, penalaran, dan menghasilkan kesimpulan. IPA dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, yang dikelompokkan menjadi tiga bagian, sebagai produk, proses, dan sikap. Pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang

teruji kebenarannya (Harefa & Sarumaha, 2020).

Pada kenyataannya, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di UPTD SDN 1 Jayalaksana diperoleh informasi bahwa siswa kurang minat dalam pembelajaran IPA, siswa belum menguasai materi yang diajarkan karena kurangnya model dan media pembelajaran yang menunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa cepat bosan dalam belajar, akibatnya siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan menganggap bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal tersebut dilihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dan rata-rata hasil belajar yang masih dibawah KKM yaitu kurang dari 70. Data siswa kelas V di UPTD SD Negeri 1 Jayalaksana menunjukkan bahwa, nilai yang berada di atas KKM hanya 9 siswa dari 24 siswa atau 37,5% saja. Dan yang berada di bawah nilai KKM terdapat 15 siswa dari 24 siswa atau 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa mata pelajaran IPA masih di bawah KKM.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembangunan karakter manusia yang lebih baik, tentu saja ada beberapa hal yang harus menjadi kunci perhatian bagi mereka yang mengkhususkan diri untuk berkecimpung dalam dunia pendidikan. Tentu saja salah satu tujuan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menghasilkan insan-insan yang berkarakter dan memiliki prestasi yang gemilang. Namun, untuk mencapai prestasi yang baik di samping



kecerdasan, juga yang harus diperhatikan adalah minat (Sutrisno, 2020).

Menurut Hidayat (2018) minat merupakan salah satu faktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang. Oleh karena itu agar berhasil dalam setiap usaha seseorang harus memupuk minat terhadap apa yang diinginkan. Didasari minat yang tinggi, seseorang akan berusaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan walaupun banyak hambatan. Hal ini sejalan dengan Slameto (2013) minat adalah rasa ketertarikan pada sesuatu, tanpa ada yang memengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Melihat kondisi tersebut, langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya nanti. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Menurut Ngalimun (2012) SAVI adalah pembelajaran yang memiliki pemaknaan kata dari arti *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), *Auditory* yang bermakna bahwa belajar lebih baik dengan cara berbicara dan mendengar yaitu dapat dilakukan dengan mengemukakan pendapat, aktif bertanya, menyimak, mendengarkan, dan diskusi. *Visualization* yaitu pemanfaatan indra mata atau pengamatan *visual* seperti

mengamati, gambar, demonstrasi, membaca, media dan alat peraga, dan *intellectually* serta memiliki makna yaitu kemampuan berpikir (*minds-on*) dan alat indra harus dimanfaatkan dalam belajar merupakan pemaknaan kata SAVI.

Dave Meier dalam Rusman (2018) dinyatakan bahwa model SAVI, adalah kepanjangan dari *Somatic, Auditory, Visual* dan *Intellectually*. *Somatic* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditory*, belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual*, artinya belajar mengamati dan menggambar. *Intellectually*, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Sisma (2019) dari STKIP PGRI Situbondo. Tentang penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Terjadi peningkatan hasil minat belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II meningkat disetiap siklusnya.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dengan dibutuhkannya model pembelajaran yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut. Maka dari itu, perlu dilakukannya penelitian dengan Upaya Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu.

METODE

Upaya Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Savi. (Hlm 627-642)



Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan kelas (*Classroom Actin Research*). Menurut Rahman (2018) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actin Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas, tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan merancang, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis & Robin Mc. Taggart secara berulang-ulang, semakin lama, diharapkan semakin meningkatkan perubahannya atau pencapaian hasilnya. Empat komponen penelitian yang digunakan dalam setiap langkah yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V UPTD SDN 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu dengan jumlah 24 siswa, 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Lembar Observasi untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran SAVI; 2) Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa; 3) Angket untuk mengetahui minat belajar siswa.

Analisis data penelitian ini dengan teknik analisis data kuantitatif dan

kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dengan teknik tes digunakan untuk mengolah hasil belajar pada aspek kognitif siswa. dan data kualitatif yang diperoleh dengan teknik non-tes berupa lembar angket dan lembar observasi. Lembar angket digunakan untuk mengamati jalanya proses pembelajaran dan mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengukur penerapan model pembelajaran SAVI yang dilakukan oleh peneliti.

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil belajar siswa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya yaitu siswa mengalami ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 70 . Penelitian dikatakan berhasil apabila menggunakan model pembelajaran SAVI, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya hingga 85% (20 siswa) pada kelas V UPTD SD Negeri 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dilaksanakan di kelas V UPTD SDN 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13-14 Mei 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2-3 Juni 2022.

Penelitian Tindakan Kelas ini membahas materi penyesuaian diri hewan dan tumbuhan terhadap lingkungannya.

1. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Siklus I

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran diamati pada saat guru menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Data mengenai penerapan model pembelajaran SAVI dalam proses belajar mengajar pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Aspek	Rata-rata Skor
Persiapan	12
Penyampaian dan Pelatihan	31
Pelatihan hasil	9
Jumlah Skor Rata-rata	52
Rata-rata	2,8
Rata-rata Persentase	72,2%
Kategori Persentase	Cukup

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran SAVI pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,8 persentase yang diperoleh 72,2%. Sehingga guru menyadari untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat di kelas agar dengan kegiatan

selanjutnya pada siklus II dapat meningkatkan hasil dengan nilai maksimal.

Siklus II

Data hasil observasi penerapan model pembelajaran SAVI pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Aspek	Rata-Rata Skor
Persiapan	15
Penyampaian dan Pelatihan	40,5
Pelatihan hasil	8
Jumlah Skor Rata-Rata	63,5
Rata-Rata	3,7
Rata-Rata Persentase	93,4%
Kategori Persentase	Aktivitas Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa di setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus II termasuk dalam aktivitas tinggi dengan nilai rata-rata 3,7 dan persentase 93,4%, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata 2,8 dan persentase hanya 72,2%, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada materi penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungannya sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil perolehan rata-rata persentase kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada siklus I dan

siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran SAVI Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Rata-Rata Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Persiapan	12	15
2.	Penyampaian dan Pelatihan	31	40,5
3.	Pelatihan Hasil	9	8
Jumlah Skor Rata-Rata		52	63,5
Rata-Rata		2,8	3,7
Rata-Rata Persentase		72,2%	93,4%
Kategori Persentase		Cukup	Aktivitas Tinggi
Peningkatan		21,2%	

Berdasarkan tabel 3 hasil penerapan model pembelajaran SAVI pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Terdapat tiga aspek dalam lembar observasi penerapan model pembelajaran SAVI. Aspek pertama, persiapan pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 12 sedangkan pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh 15. Aspek kedua, penyampaian dan pelatihan rata-rata skor yang diperoleh 31 pada siklus I sedangkan pada siklus II rata-rata skor yang di dapat 40,5. Aspek ketiga,

pelatihan hasil pada siklus I memperoleh rata-rata skor 9 sedangkan pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh 8. Dari data perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Pada siklus I hasil pengamatan guru terhadap kegiatan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA telah melaksanakan semua aspek yang diamati dan sudah memperoleh tingkat keberhasilan dalam kategori cukup, terbukti dengan tercapainya skor 72,2%. Namun terlepas dari semua aspek yang telah diamati, skor yang diperoleh pada siklus I belum maksimal. Kurang maksimalnya skor yang diperoleh pada siklus I dikarenakan aktivitas yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran SAVI kurang maksimal diterapkan. Kurang maksimalnya aktivitas yang guru lakukan menyebabkan siswa kurang paham dalam materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Yulandra, *et al* (2018) bahwa upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan peran guru di dalam kelas. Kriteria guru yang baik adalah jika guru dapat mengenal dan memahami karakteristik peserta didiknya karena dengan begitu maka guru dapat memberikan pembelajaran yang tepat.

Melihat kendala tersebut guru memutuskan melanjutkan penelitian pada siklus II dengan upaya perbaikan. Hasil pengamatan pada siklus II diperoleh persentase proses pembelajaran sebesar 93,4% dengan kategori aktivitas tinggi. Adanya peningkatan tersebut karena proses pembelajaran guru melakukan perbaikan aktivitasnya setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I. Guru lebih memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas, dalam kegiatan mengkondisikan siswa di awal pembelajaran guru telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan menarik dengan *ice breaking* dan mencoba memberikan rangsangan pada rasa ingin tahu siswa dengan apersepsi berupa pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari. Guru lebih meningkatkan pengawasan pada saat siswa bekerja kelompok dan dalam mengerjakan soal. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman yang diperoleh siswa. Semakin baik aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup semua dilakukan dengan terencana, tahapan yang tersusun secara sistematis dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan & Moedijono (2012), bahwa untuk

mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi harus dapat menguasai perbuatan mengajar yang kompleks, dan perbuatan yang kompleks tidak dapat dikuasai secara langsung.

Upaya yang dilakukan guru sejalan dengan yang diungkapkan Meier dalam (Kholil & Sholeh, 2021) bahwa pendidik haruslah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menciptakan perasaan positif terhadap siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan fungsi otak secara seimbang, mengurangi sifat linier terhadap materi dan informasi yang diberikan, memberikan konteks dunia nyata secara menyeluruh.

Dengan perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA pada setiap siklusnya dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan Shoimin (2014), menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena alasan berikut. 1) dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual; 2) memunculkan suasana belajar yang menarik, efektif, dan inovatif; 3) mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan psikomotor siswa; 4) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran visual. Dengan model pembelajaran SAVI, dapat menciptakan suasana belajar menjadi

aktif dan menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar IPA yang lebih baik.

2. Hasil Belajar

Siklus I

Hasil belajar dapat diketahui dari hasil tes akhir siklus I materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Persentase Ketuntasan	Persentase Jumlah Siswa Tuntas
24	70	66,7%	33,3%

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4 diperoleh 16 siswa atau 66,7% telah memperoleh nilai ≥ 70 dalam menjawab soal yang telah diberikan, sedangkan 8 siswa lainnya atau 33,3% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam menjawab soal yang diberikan. Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar sesudah diberikan Tindakan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, namun persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 66,7% yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran IPA dengan nilai ≥ 70 mencapai 85%.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk

membuktikan bahwa model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Jayalaksana.

Siklus II

Hasil tes belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

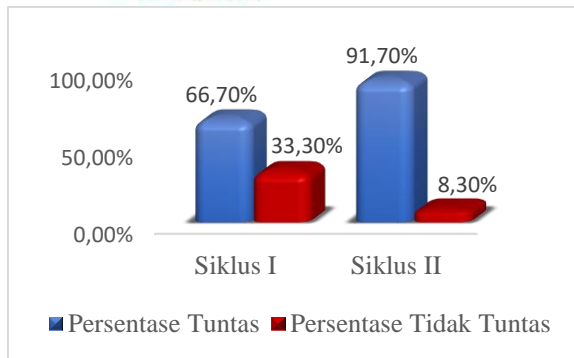
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Persentase Ketuntasan	Persentase Jumlah Siswa Tuntas
24	70	91,7%	8,3%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa data hasil belajar siswa kelas V pada materi penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungannya, diketahui ketuntasan belajar dari 24 siswa yang mengikuti tes terdapat 22 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar adalah 91,7% dan terdapat 2 siswa yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar 8,3%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus bahwa perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran SAVI dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran SAVI dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian ini terpenuhi, dengan demikian penggunaan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Jayalaksana.

Pemberian soal tes hasil belajar secara individu pada setiap akhir siklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran SAVI. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut terbukti pada hasil penelitian yang diperoleh siswa pada siklus I cukup meningkat yakni 66,7% nilai ini lebih baik dari nilai pada pembelajaran sebelum adanya siklus I yakni 37,5%.

Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) permasalahan yang terjadi yaitu banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM pada

pembelajaran IPA. Hasil penelitian setelah menggunakan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Putri & Hasyim (2019) dengan masalah yang sama yaitu banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM karena kurangnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian setelah menggunakan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Data hasil belajar siswa yang di peroleh pada siklus I adalah 66,7% atau 16 siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dalam menjawab soal yang telah diberikan. Adanya peningkatan pada siklus I, dikarenakan guru menggunakan media pada proses pembelajaran. Dengan adanya media yang diterapkan oleh guru dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari pada materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abi, *et al* (2020), media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Namun ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal, sebanyak 8 siswa atau 33,3% belum

memenuhi nilai ≥ 70 dalam menjawab soal yang telah diberikan. Hal ini disebabkan karena 8 siswa tersebut belum aktif dalam pembelajaran, masih malu-malu, belum berani mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru serta kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Hal ini yang menjadikan guru untuk merefleksi dan memperbaiki di siklus II. Karena nilai pada siklus I masih jauh dari nilai KKM untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Seperti yang dikemukakan Rambe (2018) di dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Akibatnya proses pembelajaran tidak efektif. Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, cara dan strategi pengajaran guru dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Guru harus bisa memilih strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

Pada siklus II pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, pada materi penyesuaian diri tumbuhan terhadap lingkungannya di kelas V mengalami peningkatan yang cukup pesat, ini terbukti dari perbandingan hasil belajar siswa yang sebelumnya pada siklus I nilai persentasinya adalah 66,7% dari 24 siswa, sedangkan pada siklus II nilai persentasenya dari 24 siswa meningkat menjadi 91,7%. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siklus II guru

membedakan media pembelajaran dengan siklus sebelumnya. Media yang digunakan siswa pada siklus II yaitu media TTS (Teka-Teki Silang), hal ini membuat siswa penasaran dengan media yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa lebih aktif, lebih tertarik, dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiyah, *et al* (2019) menyatakan bahwa dengan menggunakan media Teka-Teki Silang pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan peningkatan yang cukup pesat ini, sehingga penelitian dicukupkan. Karena dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang diterapkan guru dalam penelitian ini pada materi penyesuaian diri hewan dan tumbuhan sudah cukup memperbaiki pembelajaran IPA kelas V di UPTD SDN 1 Jayalaksana. Seperti yang dikemukakan oleh Sulaksana, *et al* (2018) penerapan model pembelajaran SAVI berbantu LKS berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan hasil penelitian Lestari (2020) melalui model pembelajaran SAVI untuk mengatasi masalah yang sama yakni hasil belajar yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Simpulanya, penerapan

model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas. Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mahasuka (2017) hasil analisis data dalam penelitian ini pencapaian rata-rata hasil belajar yang selalu meningkat, Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Minat Belajar

Siklus I

Minat belajar siswa pada siklus I diteliti dengan menggunakan angket, hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Persentase
1	Kesukaan	75%
2	Ketertarikan	77%
3	Perhatian	72%
4	Keterlibatan	79%
Persentase Rata-Rata		76%
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa persentase indikator kesukaan menunjukkan angka 75%. Persentase indikator ketertarikan menunjukkan angka 77%. Indikator perhatian menunjukkan persentase 72%. Indikator keterlibatan menunjukkan persentase 79%. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI, minat belajar siswa dengan persentase rata-rata mencapai 76%

pada penyebaran angket akhir siklus I, nilai ini termasuk kategori baik.

Meskipun minat belajar siswa yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya, tetapi minat belajar siswa pada siklus I mendekati indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini harus dilakukan tindak lanjut ke siklus selanjutnya.

Siklus II

Minat belajar siswa pada siklus II diteliti dengan menggunakan angket, hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Minat Belajar Siswa

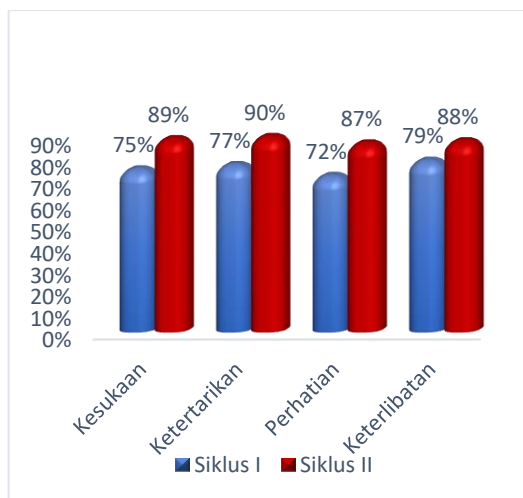
No.	Indikator	Persentase
1	Kesukaan	89%
2	Ketertarikan	90%
3	Perhatian	87%
4	Keterlibatan	88%
Persentase Rata-Rata		88%
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 pada siklus II dapat diketahui bahwa persentase indikator kesukaan menunjukkan angka 89%. Persentase indikator ketertarikan menunjukkan angka 90%. Indikator perhatian menunjukkan persentase 87%. Indikator keterlibatan menunjukkan persentase 88%. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI, minat belajar siswa dengan rata-rata kelas mencapai 88% pada penyebaran

angket akhir siklus II, nilai rata-rata ini termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus bahwa perbandingan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran SAVI dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar 2 hasil minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Terdapat empat indikator dalam penyebaran angket minat belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Penelitian ini nilai persentase rata-rata keempat indikator tersebut, pada siklus I sebesar 76% sedangkan pada siklus II sebesar 88%. Dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil minat belajar siswa pada

pembelajaran IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Jayalaksana.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, guru telah memberikan perbaikan dalam diri siswa. Guru telah berusaha optimal dalam memberikan penjelasan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan tumbuhnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan persentase sebesar 76% pada siklus I dan persentase 88% pada siklus II.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tiyas (2019) bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Model pembelajaran SAVI adalah salah satu model yang menyenangkan, menuntut peserta didik aktif, dan menciptakan kemadirian dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memeragakan sesuatu secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik yang senang memeragakan sesuatu secara langsung. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI ini dilakukan sebagai langkah memotivasi peserta didik dalam mengembangkan materi yang didapatnya.

Dalam penelitian terdahulu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Sisma, 2019), melalui

model pembelajaran SAVI untuk mengatasi masalah yang sama yakni hasil belajar dan minat belajar siswa yang rendah. Nilai rata-rata awal siswa masih di bawah KKM. Setelah melakukan tindakan dengan model pembelajaran SAVI nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dipengaruhi oleh adanya minat belajar siswa yang kuat, minat tersebut timbul dalam diri siswa apabila siswa tertarik akan sesuatu, sesuatu tersebut merupakan hal yang harus dipelajari dan ketika ia sudah mempelajari maka akan timbul kebermaknaan dan berguna bagi dirinya.

Penelitian yang sama, yang dilakukan oleh Indarti (2022) dengan permasalahan hasil belajar dan minat belajar yang rendah, Hasil penelitian yaitu nilai persentase minat belajar peserta didik pada kondisi awal sampai siklus II mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Pada siklus I indikator keterlibatan mendapatkan presentase tertinggi dibandingkan dengan indikator lain dan dikategorikan baik, hal ini karena dalam proses pembelajaran siswa menggunakan media visual dan siswa terlibat dalam pengoperasian media tersebut dengan menempelkan potongan gambar hewan yang disediakan guru. Penelitian yang sama dilakukan oleh

Pratiwi & Bernard (2021) mengungkapkan bahwa tingginya pencapaian indikator keterlibatan siswa dengan kategori baik dalam proses pembelajaran dengan adanya media pembelajaran dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan media yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan mudah berlatih dan mempelajari materi yang disampaikan.

Pada siklus II indikator ketertarikan mendapatkan presentase tertinggi dibandingkan dengan indikator lain dan dikategorikan sangat baik, hal ini dikarenakan siswa merasa penasaran dan tertarik terhadap media TTS yang digunakan pada siklus II yang mereka anggap baru. Menurut Sari dalam (Pratiwi & Bernard, 2021) setiap siswa pada dasarnya akan lebih penasaran terhadap hal-hal yang menarik baginya. Rasa ingin tahu yang tinggi tersebut akan membuat siswa lebih fokus pada saat pembelajaran menggunakan media yang baru dan menarik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V UPTD SDN 1 Jayalaksana Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah dituangkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.



Pada hasil observasi penerapan model pembelajaran SAVI pada siklus I mendapatkan persentase 72,2% termasuk kategori cukup. Kemudian setelah melaksanakan siklus II persentase yang didapatkan meningkat menjadi 93,4% dan termasuk kategori aktivitas tinggi. Dari siklus I ke siklus II penerapan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan sebanyak 21,2%

Pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran SAVI di siklus I mendapatkan nilai rata-rata 66,2 dan persentase ketuntasan 66,7%. Pada siklus II, siswa yang berhasil tuntas menjawab soal tes meningkat menjadi 22 siswa dengan nilai rata-rata 84,5 dan persentase ketuntasannya menjadi 91,7%. Dan mengalami peningkatan sebesar 25%.

Adanya peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dengan persentasenya 76%. Kemudian setelah melaksanakan siklus II presentase yang didapatkan meningkat menjadi 88% artinya minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, H. M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Atiyah, U., Untari, M. F. A., & Tsalatsa, A. N. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *International Journal of Upaya Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Savi*. (Hlm 627-642)
- Elementary Education*, 3(1), 46.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17284>
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam pada Anak Usia Dini*. PM Publisher.
- Hasibuan, J. J. & Moedijono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Moedijono.
- Hidayat, P. W. (2018). Analisis Profil Minat Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika SD pada Mahasiswa S1 PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal LEMMA*, 4(2).
<https://doi.org/10.22202/jl.2017.v4i2.2748>
- Indarti, R. (2022). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Bentuk Aljabar Melalui Pendekatan SAVI dengan Media Lembar Kerja pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 2 Miri. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(1).
<https://doi.org/10.37729/jpse.v8i1.1858>
- Kholil, M., & Sholeh, M. (2021). Analisis Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *FONDATIA*, 5(2), 197–209.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1415>



- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 86-91.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.601>
- Mahasuka, P. G. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Sukasada pada tahun pelajaran 2016/2017. *Daiwi Widya*, 4(3).
<https://doi.org/10.37637/dw.v4i3.37>
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Pratiwi, A. P., & Bernard, M. (2021). Analisis minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada materi satuan panjang dalam pembelajaran menggunakan media scratch. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 891-898.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.891-898>
- Putri, N. A. F., & Hasyim, B. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tipe SAVI pada Pembelajaran Gambar Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tpm di SMKN 1 Kalitengah Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(2).
<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17604>
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).
<https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) berbantuan LKS terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(3), 180-188.
- Upaya Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Savi. (Hlm 627-642)



<https://doi.org/10.23887/jp2.v1i3.19346>

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (1st ed.). Kencana.

Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 52–92.

<https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.19>

Sutrisno. (2020). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Press.

Tiyas, D. (2019). Keefektifan Model SAVI Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1).
<https://doi.org/10.15294/ijc.v8i1.22681>

Wardani, F. P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, 1(2).
<https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>

Yulandra, R., Pratiwi, & Pujiastuti, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran STAD dan SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Mandurian Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 107-123.
<http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i1.4197>

Yuliana, D., & Sisma, R. U. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Untuk

Upaya Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Savi. (Hlm 627-642)